

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ruang terbuka hijau atau sering di singkat menjadi RTH merupakan ruang penunjang bagi sebuah Kawasan atau wilayah dengan fungsinya yang begitu vital yakni berupa: Pengamanan keberadaan kawasan lindung perkotaan, Pengendali pencemaran dan kerusakan tanah, air dan udara. RTH adalah bagian ruang terbuka dari suatu wilayah yang diisi oleh tanaman, tumbuhan dan vegetasi. Berdasarkan lokasi, secara rinci dijabarkan dalam Inmendagri No. 14 tahun 1988, yaitu RTH di kawasan permukiman kepadatan tinggi, kepadatan sedang, kepadatan rendah; kawasan industri, perkantoran, sekolah/ perguruan tinggi, perdagangan; jalur jalan, jalur sungai, jalur pesisir pantai dan jalur pengaman utilitas. dalam pengelolaan RTH dapat di bagi menjadi 2 yakni RTH public dan RTH privat. RTH merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam sebuah Kota karena fungsinya yang mencakup kedalam banyak sektor yakni sosial, ekonomi, estetika dan ekologi. dengan luasnya sektor yang di jangkau oleh RTH sebanding dengan fungsi dan manfaat RTH itu sendir seperti meningkatkan cadangan oksigen di perkotaan, memperbaiki iklim mikro, sarana ruang evakuasi untuk keadaan darurat Dll.

Masalah pengairan dan perawatan tanaman adalah masalah paling sering ditemui di RTH yang berdampak langsung kepada pertumbuhan tanaman hingga tidak jarang tanaman rentan mati. Di kota bandung sendiri terdapat beberapa RTH yang kondisinya kurang baik mulai dari tanaman yang rusak hingga mati berupa tanaman yang layu maupun kering baik yang di tanam langsung di tanah dan tanaman yang di tanam di pot-pot kecil maupun besar, hal ini biasa terjadi karena kurangnya perawatan seperti kurangnya pengolahan tanah berupa pemberian pupuk, penggemburan dan yang paling menonjol yakni kurangnya pengairan yang biasa disebabkan karena sumber air dan alat distribusinya yang terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang di jabarkan diatas menjadikan menurunnya fungsi dan manfaat RTH khususnya fungsi dan manfaat secara ekologi vegetasi. Maka dari itu dibutuhkan sebuah alat berupa wadah tanam yang dapat membantu memudahkan perawatan tumbuhan khususnya dalam faktor irigasi atau pengairan salah satunya dengan mengimplementasikan sistem selfwatering dan irigasi tetes dalam rancangan sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan fungsi ekologi dari RTH khususnya RTH di

Kota Bandung pada taman Kiara Artha. Untuk menjawab permasalahan yang ada di atas maka penulis melakukan perancangan berupa wadah tanam dengan judul **“Perancangan Wadah Tanam Guna Menjaga Kebutuhan Air Pada Tanaman Tetap Terpenuhi Berdasarkan Aspek Fungsi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana tanaman maupun alat yang dapat mendukung fungsi secara ekologi guna menjaga tanaman agar tetap terjaga keseegarannya.
2. Adanya permasalahan perawatan berupa penyiraman tanaman karena keterbatasan sumber air dan akses di taman kiara artha park.

1.3. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep wadah tanam yang baik agar dapat menunjang kehidupan tanaman?
2. Bagaimana produk dapat menjaga tanaman agar tetap segar meski kurang dalam penyiraman?

1.4. Batasan Masalah

Dengan banyaknya data yang di dapat dalam penelitian, maka diperlukan Batasan masalah yang jelas sehingga mampu menjadi solusi permasalahan dengan produk yang dirancang. Adapun Batasan dalam permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Subjek dalam kajian ini adalah RTH yang berfokus pada Ekologi yakni terkait dengan bagai mana tumbuhan dapat tumbuh dengan baik khususnya dari pemenuhan air terhadap tanaman.
2. Produk yang dirancang berupa wadah tanam yang berfokus pada fungsi yang dapat mengurangi kerusakan tanaman karena kurangnya penyiraman.